

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1. Alina Tsalitsa (2016)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. Tujuannya adalah untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan kredit di PT. Columbia Cabang Kudus yang terdiri dari literasi keuangan dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan). Metode pengambilan data *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (MRA).

Hasil riset Alina menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan berhubungan positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap keputusan pengambilan kredit.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni:

- a) Variabel dependen yang digunakan yakni bagian dari perilaku pengelolaan keuangan (kredit)

- b) Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*
- c) Menggunakan SPSS sebagai alat uji dan menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel yang digunakan tidak hanya berfokus pada pengelolaan kredit namun dalam penelitian ini mencakup semua kegiatan pengelolaan keuangan keluarga (pengelolaan pengeluaran, perencanaan tabungan, perencanaan dana pensiun, dan perencanaan kegiatan keuangan lainnya)
- b) Variabel independen sekarang tidak berfokus mengenai literasi keuangan melainkan pengetahuan keuangan serta variabel sikap terhadap uang dan *locus of control* sebagai mediasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- c) Sampel atau responden yang diteliti bertempat di Karesidenan Kediri, yang berumah tangga serta berpenghasilan gabungan sekurang-kurangnya Rp 4.000.000,-
- d) Metode pengumpulan data yang digunakan selain *purposive sampling* juga digunakan metode *snowball sampling*.

2. Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, Gesti Memarista (2015)

Penelitian Felicia Claresta Harli et al (2015) mengambil topik mengenai pengaruh *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku konsumtif para mahasiswa fakultas keuangan dan non keuangan di Universitas Kristen Petra Surabaya.

Sampel yang digunakan berjumlah mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *non random sampling* dan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *regresi logistic*.

Hasil penelitian Felicia Claresta Harli et al (2015) menunjukkan bahwa *financial literacy* dan usia berpengaruh negatif signifikan, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan, Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan non Fakultas Ekonomi, serta terdapat perbedaan *financial literacy* dan perilaku konsumtif antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan non Fakultas Ekonomi.

Persamaan dari penelitian Felicia Claresta Harli et al (2015) adalah:

- a) Perilaku konsumtif sebagai variabel dependen yang merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Metode pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- a) Sampel yang digunakan responden yang berkeluarga dengan tingkat pendapatan gabungan minimal Rp 4.000.000,- yang berdomisili di Karesidenan Kediri.
- b) Topik yang digunakan mengacu pada pengelolaan keuangannya baik penganggaran, *management* kredit maupun perencanaan investasi. Variabel independennya sikap terhadap uang dengan *locus of control* yang memediasi pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

c) Metode pengumpulan data yang akan digunakan yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni *multiple regression analysis* dan *path analysis*.

3. Ida dan Cinthia Yohhana Dwinta (2010)

Pada penelitian Ida dan Cinthia Yohhana Dwinta (2010) mengambil topik mengenai pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Tujuan riset adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Sampel yang digunakan adalah 130 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Teknik yang digunakan yaitu *maximum likelihood estimations* dengan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan adalah *financial knowledge* dan *locus of control* yang mempengaruhi *financial management behavior* (variabel dependen).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a) Variabel independen dalam penelitian sekarang tidak hanya mengenai *financial knowledge* dan *locus of control* melainkan diantaranya terdapat variabel sikap terhadap uang dan *locus of control* sebagai mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- b) Sampel yang digunakan yaitu responden yang sudah berkeluarga, memiliki

pendapatan gabungan sekurang-kurangnya Rp 4.000.000,-, serta berdomisili di Karesidenan Kediri.

c) Teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni *multiple regression analysis* dan *path analysis*.

4. Grable, Park, dan Joo (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Grable et al (2009) mengambil topik yakni *Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan untuk kehidupan orang Korea di Amerika Serikat. Sampel penelitian ini yakni terdiri dari 244 responden yang berasal dari Amerika dan orang Korea Selatan yang tidak berdomisili di Amerika. Metode pengambilan data yakni dengan mengambil data dari *consumer credit survey* yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui email. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi.

Hasil penelitian ini yakni *locus of control* eksternal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Locus of control* memediasi *financial knowledge* dan *financial management behavior*. Dan *locus of control* tidak memediasi *income* dan *financial management behavior*. Faktor etnik tidak memoderasi *locus of control* dan *financial management behavior* serta tidak memoderasi *income* dan *financial*

management behavior. Tetapi memoderasi *financial knowledge* dan *financial management behavior*.

Persamaan dari penelitian Grabel at al (2009) meliputi:

- a) Variabel independen yang digunakan diantaranya pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* yang mempengaruhi (variabel dependen) perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Teknik analisis yang digunakan yakni analisis regresi dan analisis sobel yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel *locus of control* sebagai mediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a) Variabel independen yang diambil sekarang ditambahkan sikap terhadap uang yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Responden yang dipilih adalah responden yang berdomisili di Karesidenan Kediri dengan pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000 dan Metode pengumpulan datanya yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

5. Muhammad Shohib (2015)

Topik penelitian Muhammad Shohib (2015) mengenai sikap terhadap uang dan perilaku berhutang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Sampelnya terdiri dari 227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang dipilih dengan teknik *quota sampling*.. Teknik analisis data menggunakan korelasi person *product moment*.

Muhammad Shohib (2015) menemukan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berhutang. Sedangkan *distrust*, *quality* dan *anxiety* berhubungan dengan perilaku berhutang. Serta *power-prestige* dan *retention time* tidak berhubungan signifikan dengan perilaku berhutang.

Persamaan dengan penelitian Muhammad Shohib (2015) yaitu variabel sikap terhadap uang (variabel independen) dan variabel perilaku berhutang (variabel dependen) yang mana merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan. Menggunakan uji korelasi sebagai teknik analisis data.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah:

- a) Sikap terhadap uang juga digunakan variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel independen dan *locus of control* sebagai variabel mediasi
- b) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sekarang yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linier berganda dan *path analysis*.
- c) Sampel pada penelitian sekarang berfokus pada responden yang berdomisili di Karesidenan Kediri dengan pendapatan per bulan minimal Rp 4.000.000,-.

6. Naila Al Kholilah dan Iramani (2013)

Penelitian Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) mengangkat topik studi *financial management behavior* pada masyarakat Surabaya. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan *income on financial management behavior*. Sampel terdiri dari 104 responden di Surabaya di mana mereka ini pilih dengan cara *purposive sampling*. Teknik

analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila et al (2013) menunjukkan bahwa tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. *locus of control* positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan

Persamaan dengan penelitian Naila (2013) diantaranya variabel independen yang digunakan yakni pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* dan variabel dependen berupa perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni:

- a) Sikap terhadap uang (variabel independen) yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Teknik analisis data dalam penelitian sekarang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dan *Path Analysis* serta Analisis Sobel untuk menentukan signifikansi LOC sebagai mediator.
- c) Sampel yang dipilih adalah responden yang sudah berkeluarga, dengan pendapatan per bulan minimal Rp 4.000.000,- dan berdomisili di Karesidenan Kediri.

7. Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015)

Penelitian Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015) memilih topik mengenai analisa hubungan *financial literacy* dan demografi

dengan investasi, *saving* dan konsumtif. Hal tersebut ditujukanh untuk mengetahui hubungan tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* (uang saku yang diberikan pada orang tua perbulan) dengan investasi, *saving*, dan konsumtif. Sampel yang dipilih adalah 317 mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *crosstabulation* dan *chi-square*.

Riyan et al (2015) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi dan *saving*. Laki-laki cenderung lebih banyak melakukan investasi dan *saving* jika di banding perempuan. Perempuan cenderung konsumtif. *Allowance* berpengaruh negatif terhadap *saving* dan berpengaruh positif terhadap konsumsi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Riyan et al (2015) adalah variabel *financial literacy* (variabel independen) yang merupakan integrasi pengetahuan dan kemauan pengelolaan keuangan. Metode pengambilan data menggunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yakni:

- a) Sampel yang dipilih adalah responden yang telah berkeluarga dengan tingkat pendapatan gabungan minimal Rp 4.000.000,- dan berdomisili di Karesidenan Kediri dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*.
- b) Sikap terhadap uang sebagai variabel independen) dan *locus of control* yang memediasi pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Serta tidak menggunakan variabel *income*.

- c) Teknik analisis data dalam penelitian sekarang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dan *Path Analysis* serta Analisis Sobel untuk menentukan signifikansi LOC sebagai mediator

8. Perry dan Morris (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) ini mengambil topik mengenai *Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*. Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan *consumer*, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel etnik sebagai moderasi. Metode pengumpulan datanya yakni dengan mengambil data dari *consumer credit survey* yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui email. Sampel penelitian yang digunakan adalah 11.862 responden dari Asia dan Amerika. Teknik analisis datanya yakni *Multiple Regression Analysis*.

Penelitian Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwasanya *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Locus of control* memediasi pengetahuan keuangan dan *income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan dengan penelitian Perry dan Morris (2005) adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan yakni pengetahuan keuangan dan menggunakan mediasi *locus of control* dengan variabel dependen perilaku

pengelolaan keuangan keluarga.

- b) Teknik analisis data dalam penelitian sekarang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dan *Path Analysis* serta Analisis Sobel untuk menentukan signifikansi LOC sebagai mediator.

Perbedaan dengan penelitian sekarang diantaranya:

- a) Sikap terhadap uang sebagai variabel independen dan *locus of control* yang memediasi pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Serta tidak menggunakan variabel independen *income*.
- b) Metode pengumpulan datanya yakni dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling* tanpa menggunakan bantuan email. Respondennya adalah responden yang telah berkeluarga dengan tingkat pendapatan gabungan minimal Rp 4.000.000,- dan berdomisili di Karesidenan Kediri.

9. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) mengangkat topik penelitian mengenai hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya dengan metode pengumpulan data *non probability sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*.

Hasil penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menunjukkan

bahwa wanita lebih konsumtif daripada pria yang mengakibatkan wanita cenderung tidak bijak dalam mengelola keuangannya. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan dengan penelitian Vincentius Andrew adalah:

- a) Responden yang diteliti adalah responden yang sudah bekerja.
- b) Variabel independen dalam penelitian ini yakni literasi keuangan yang merupakan integrasi pengetahuan dan kemauan pengelolaan keuangan. Serta perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebagai variabel dependen.

Perbedaan dengan penelitian sekarang meliputi:

- a. Penelitian sekarang berfokus terhadap pengetahuan keuangan. Variabel independen lainnya yaitu sikap terhadap uang dan *locus of control* yang memediasi pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan
- b. Responden yang diamati atau diteliti yaitu berdomisili di Karesidenan Kediri dan telah berkeluarga dengan tingkat pendapatan gabungan sekurang-kurangnya Rp 4.000.000,- dengan metode pengumpulan data *purposive sampling* dan *snowball sampling*.
- c. Teknik analisis data dalam penelitian sekarang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dan *Path Analysis* serta Analisis Sobel untuk menentukan signifikansi LOC sebagai mediator

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Mediasi	Variabel Terikat	Sampel	Periode	Teknik Pengambilan Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Alina Tsalitsa	Literasi keuangan, umur, penghasilan, profesi dan pendidikan)	-	Pengambilan kredit	100 responden pada PT. Columbia Cabang Kudus	2016	<i>Purposive sampling</i> dan <i>cluster sampling</i>	Regresi linier berganda	a. Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan kredit b. Usia, pekerjaan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengambilan kredit
2	Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, Gesti Memarista	<i>Financial literacy</i> dan faktor sosiodemografi	-	Perilaku konsumtif	273 mahasiswa Univeristas Kristen Petra Surabaya	2015	<i>purposive sampling</i>	<i>Regresi logistic</i>	a. Literasi keuangan dan usia berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif b. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif c. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif d. Terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku konsumtif antar responden
3	Ida dan Cinthia Yohhana Dwinta	<i>Locus of control, financial knowledge, income</i>	-	Perilaku pengelolaan keuangan	130 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	2010	<i>Maximum likelihood estimations</i>	Regresi logistic	a. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. <i>Locus of control</i> dan <i>personal income</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
4	Grable, Park, dan Joo	<i>Financial knowledge, Income</i>	<i>Locus of control yang memediasi pengetahuan keuangan dan income terhadap perilaku pengelolaan keuangan</i>	Perilaku pengelolaan keuangan	244 <i>respondent Koreans Living in the United States</i>	2009	Mengambil data dari <i>consumer credit survey</i>	Analisis regresi	a. <i>Locus of control</i> eksternal dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan c. <i>Locus of control</i> eksternal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku

									<p>pengelolaan keuangan tetapi tidak memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>d. Etnis (asia) tidak memoderasi pengaruh <i>locus of control</i> dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi etnis (asia) memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p>
5	Muhammad Shohib	Sikap terhadap uang, <i>distrust</i> , <i>quality</i> , <i>anxiety</i> , <i>power-prestige</i> dan <i>retention</i>	-	Perilaku berutang	227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	2015	<i>Quota sampling</i>	Korelasi <i>person product moment</i>	<p>a. Sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berutang</p> <p>b. <i>Power-prestige</i> dan <i>retention</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang</p> <p>c. <i>Distrust</i>, <i>quality</i>, dan <i>anxiety</i> berpengaruh terhadap perilaku berutang</p>
6	Naila Al Kholilah dan Iramani	Pengetahuan keuangan, dan <i>income</i>	<i>Locus of control</i> yang memediasi pengetahuan keuangan dan <i>income</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Perilaku pengelolaan keuangan	104 responden di Surabaya	2013	<i>Purposive sampling</i>	<i>Structural Equation Modelling</i> pada AMOS	<p>a. <i>Locus of control</i> internal berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>b. Pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>c. <i>Locus of control</i> internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>d. <i>Locus of control</i> internal tidak memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.</p>
7	Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak,	<i>Financial literacy</i> dan demografi	-	Perilaku investasi, <i>saving</i> dan konsumtif	317 mahasiswa Universitas Kristen Petra	2015	<i>Purposive sampling</i>	<i>Crosstabulation</i> dan <i>chi-square</i>	<p>a. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap investasi dan <i>saving</i> serta literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap konsumsi</p> <p>b. Laki-laki cenderung lebih menyukai</p>

	dan Dewi Astuti				Fakultas Ekonomi				investasi dan <i>saving</i> dibanding perempuan. Selain itu laki-laki tidak terlalu mengutamakan konsumsi selain kebutuhan dasar dibanding perempuan c. <i>Allowance</i> berpengaruh positif terhadap investasi dan konsumsi. Tetapi <i>allowance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>saving</i>
8	Perry dan Morris	Pengetahuan keuangan <i>consumer</i> , pendapatan, dan <i>locus of control</i>	<i>Locus of control</i> yang memediasi pengetahuan keuangan dan <i>income terhadap perilaku pengelolaan keuangan</i>	Perilaku pengelolaan keuangan	11.862 responden dari Asia dan Amerika	2005	data dari <i>consumer credit</i>	<i>Multiple Rergression Analysis</i>	a. <i>Locus of control</i> eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan c. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan d. <i>Locus of control</i> eksternal memediasi pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan e. Etnis (asia) tidak memoderasi <i>locus of control</i> eksternal, pendapatan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
9	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati	Faktor demografi dan pengetahuan keuangan	-	Perilaku keuangan	100 orang karyawan swasta di Surabaya	2014	<i>Non probability sampling</i>	Analisis korespondensi dan <i>chi square</i>	a. Wanita cenderung tidak lebih bijak dalam mengelola keuangan dibanding pria b. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
	Penelitian Sekarang	Sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan	<i>Locus of control</i> yang memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Perilaku pengelolaan keuangan keluarga	berdomisili di Karesidena n Kediri	2016	<i>Purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i>	MRA, Analisis Sobel dan Path Analysis	

Sumber : (Alina Tsalitsa, 2016); (Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, Gesti Memarista, 2015); (Ida dan Cinthia Yohhana Dwinta, 2010); (Grable, Park, dan Joo, 2009); (Muhammad Shohib, 2015); (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013); (Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti, 2015); (Perry dan Morris, 2005); Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga di Karesidenan Kediri, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang baik menganggarkan, perencanaan pengeluaran dan penghematan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Menurut Tatik Suryani (2013: 178) keputusan mengenai pengelolaan keuangan keluarga merupakan hasil keputusan antar anggota keluarga baik mengenai pembelajaran, sikap, persepsi, dan perilaku orang-orang yang ada dalam keluarga. Keputusan bersama tersebut merupakan integrasi dari pengetahuan, sikap terhadap uang dan faktor pengendalian diri (*locus of control*) khususnya pengelola keuangan keluarga. Maka sebagai pengelola keuangan yang bijak harus memiliki keempat hal tersebut untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Aktivitas dalam mengelola keuangan diantaranya menabung, melakukan kredit (produktif maupun konsumtif), berinvestasi, menyediakan dana pensiun dan berasuransi. Menabung adalah sebagian perilaku pengelolaan keuangan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan total yang digunakan untuk keperluan mendatang. Kegiatan konsumtif kerap menghambat keuangan dalam hal *saving* karena gaya hidup yang kurang baik. Kegiatan konsumtif tidak

terlepas dari kehidupan manusia dengan atau tanpa pendapatan. Tetapi hal itu dapat dikelola dengan mengedepankan menabung untuk berjaga-jaga apabila suatu hari pengeluaran terlalu besar melebihi anggaran.

Selain kegiatan menabung tidak menutup kemungkinan pengelola keuangan melakukan kredit baik kredit produktif maupun kredit konsumtif. Bagi keluarga yang memiliki usaha tidak menarik apabila sumber dananya berasal dari milik sendiri, banyak diantara mereka yang melakukan kredit produktif guna menyokong kebutuhan modal mereka. Demi memenuhi gaya hidup ataupun kebutuhan dalam keluarga terkadang tidak terlepas dengan kredit konsumtif karena kredit konsumtif yang tinggi dapat meningkatkan citra diri mereka. Penggunaan kredit harus seimbang dengan proporsi maksimal 30 persen kredit dibanding dengan pendapatan yang diterima untuk mengantisipasi gagal bayar.

Budaya konsumerisme yang tinggi disertai harga kebutuhan yang semakin melonjak tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan akan membebani keuangan keluarga. Selagi ada kesempatan untuk menyisihkan uang menganggur untuk kegiatan berinvestasi yang nantinya akan menghasilkan *return* sebaiknya perlu dilakukan. Menimbang nilai mata uang yang semakin hari bisa semakin turun (*time value of money*) akan rugi apabila uang dibiarkan menganggur. Jenis investasi dibedakan menjadi dua yakni investasi pada *real asset* dan *financial asset*. Kegiatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Selain kegiatan konsumsi, menabung, berinvestasi juga diperlukan perencanaan mengenai dana pensiun guna meningkatkan pensiun sejahtera.

Perencanaan pensiun melalui dana pensiun (*retirement*) merupakan suatu bentuk proteksi terhadap ketidakpastian pendapatan yang diterima saat sudah memasuki usia tidak produktif. Perencanaan dana pensiun penting untuk mencegah kesulitan keuangan saat tua dan kehidupan *financial* anak yang belum pasti.

Kecemasan akan mendorong seseorang untuk memastikan hal yang tidak pasti dengan melakukan perencanaan keuangan. Bentuk perilaku pengelolaan keuangan ini yakni dengan perencanaan asuransi (*assurance*) untuk mencegah kerugian yang tidak dapat dipastikan kapan terjadinya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi perlu ditingkatkan mengingat kondisi ekonomi di Indonesia sendiri cukup berfluktuasi.

Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013); Ida dan Chinthia Yohana Dwinta (2010); Grabel et al (2009); Perry dan Morris (2005) indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan keluarga yakni membayar tagihan tepat waktu, penyusunan rencana keuangan, penyesihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Pada jurnal Vincentius Andrew (2014) indikator perilaku keuangan diantaranya sikap individu terkait dengan kesadaran risiko keuangan, depresi nilai uang, penghindaran risiko keuangan, kebutuhan pengetahuan keuangan, perencanaan hidup, tabungan, dan peningkatan kehidupan.

2.2.2 Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja,

2012). Sikap terhadap uang merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran terhadap uang.

Semakin banyak pengalaman mengenai pemecahan masalah keuangan keluarga maka pengelola keuangan keluarga akan semakin matang karena sikap terbentuk dari hasil belajar. Sikap atau pengalaman tersebut dapat diperoleh baik dari lingkungan keluarga, teman, pendidikan maupun pelatihan. Sikap dari individu akan selalu berubah dan semakin baik tergantung kemauan untuk memperbaiki sikap tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib (2015) yakni sikap positif terhadap uang dan memiliki pengetahuan mengenai utang akan tertarik untuk melakukan utang. Keterbukaan pengelola mengenai *instrument* keuangan akan membangun sikap yang semakin profesional dan lebih fleksibel dalam mobilisasi keuangan.

Chien dan Devaney (2001) memaparkan tiga alasan sikap dapat mempengaruhi perilaku diantaranya; alasan berperilaku, ketidaksesuaian kognitif, dan efek hirarki. Maksud dari alasan berperilaku yakni ketika seorang individu membuat keputusan berdasarkan kepercayaan terhadap objek dengan mengevaluasi apakah suatu hal tersebut baik atau buruk. Sedangkan ketidaksesuaian kognitif yaitu dimana individu menyesuaikan sikapnya mengenai objek atau peristiwa untuk membuatnya cukup dalam berperilaku yang benar. Selain itu efek hirarki memiliki arti bahwa hubungan sikap dan perilaku akan berbeda tergantung apakah orang-orang mempunyai tingkat keterlibatan yang

tinggi atau rendah tergantung dari kekhususan objek atau peristiwa. Semakin tinggi tingkat partisipasi atau keterlibatan individu terhadap suatu masalah maka sikap individu tersebut mendasari perilakunya.

Menurut Tang (1995) indikator yang merupakan cerminan kriteria pengelola keuangan memiliki sikap terhadap uang yakni komponen afektif (baik dan buruk), komponen kognitif (penghargaan, kehormatan, dan kebebasan) dan komponen perilaku (menganggarkan). Komponen afektif merupakan komponen penilaian individu terhadap uang yang dapat berupa baik ataupun uang berakibat buruk. Komponen kognitif merupakan komponen penilaian yang berdasarkan pada pengetahuan yang memuat komponen penghargaan, kehormatan dan kebebasan yangmana dalam hal ini uang merupakan simbol tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan penguasaan pengetahuan. Komponen perilaku yakni apakah individu tersebut melakukan perencanaan terhadap uang.

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan hal yang didambakan bagi kehidupan berumah tangga. Kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga semakin mudah dicapai apabila keuangan keluarga dikelola dengan cerdas. Pengelolaan keuangan yang cerdas harus mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi yang mana kegiatannya dapat berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010); Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) Pengetahuan Keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools* (seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi dll). Informasi dan pengetahuan keuangan penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dapat diperoleh melalui pengalaman maupun melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005).

Merujuk pada jurnal Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) indikator untuk mengukur pengetahuan keuangan diantaranya memiliki pengetahuan tentang bunga dan kredit, dividen, penyusunan anggaran keuangan, asuransi, investasi reksa dana, deposito, dana pensiun dan pengetahuan mengenai cara investasi pada *property*.

Perry dan Morris (2005) memaparkan bahwa indikator pengetahuan keuangan yakni seberapa faham terhadap tingkat suku bunga, biaya keuangan, bentuk kredit, suku bunga kredit, *credit files*, mengelola keuangan, menginvestasikan uang dan apakah mengetahui pelaporan kredit

2.2.4 Locus of Control

Locus of Control merupakan cara pandang individu pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat dua macam *locus of control* yakni *locus of control* internal yang mana segala peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat dipecahkan oleh diri sendiri, dan *locus of control* eksternal yang mana pemecahan dan pengendalian masalah berdasarkan pengaruh dari

orang lain (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Dalam memecahkan masalah mengenai keuangan keluarga, pengelola keuangan yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi lebih berorientasi pada tindakan, motivasi tinggi, dan mudah untuk memecahkan masalah keuangan dari pada pengelola yang *locus of control* eksternalnya tinggi (Perry dan Morris, 2005). Dengan demikian semakin tinggi *locus of control* internal pengelola keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan semakin baik karena kecenderungan untuk mensejahterakan kepentingan anggota keluarga.

Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) dalam penelitiannya memaparkan bahwa individu dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal apabila memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.

2.2.5 Hubungan Sikap Terhadap Uang Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berbagai macam produk pemasaran dilakukan oleh perusahaan guna membangun sikap positif terhadap suatu produk. Konsumen yang suka atau bersikap positif terhadap suatu produk cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memilih dan membeli produk yang disukainya (Tatik Suryani, 2013: 120). Produk yang dimaksud bukan hanya produk kebutuhan pokok namun termasuk didalamnya produk-produk keuangan.

Banyak tenaga pemasar perbankan yang menawarkan berbagai macam *fiture* dan manfaat penggunaan kartu kredit guna membangun sikap positif nasabah agar tertarik dan menggunakan kartu kredit pada transaksi pembeliannya.

Berbagai macam upaya pemasaran dilakukan seperti dengan menggunakan iklan yang menarik guna mengubah sikap netral maupun sikap negatif terhadap produk menjadi sikap positif (Tatik Suryani, 2013: 120).

Dalam mengelola keuangan keluarga diperlukan sikap terhadap uang yang baik. Sikap terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, keluarga, persepsi akan arti dari uang, dan status sosial (Taneja, 2012). Jika ditinjau dari segi pengalaman maka sikap terhadap uang dari diri individu akan semakin bijak apabila memiliki pengalaman pemecahan masalah keuangan yang kerap dijumpainya. Sehingga dalam memecahkan masalah tersebut terdapat beberapa solusi yang akhirnya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman untuk menyikapi masalah keuangan. Begitu pula dengan pengetahuan dan keluarga yang akan semakin bijak tergantung seberapa terbukanya menyikapi uang.

Sikap terhadap uang yang baik merupakan cerminan pandangan yang baik dalam mengelola keuangan keluarga. Cara setiap pengelola menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam keharmonisan keluarganya. Semakin uang dirasa penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan semakin tumbuh dalam pribadi pengelola.

Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran bulanan, pengelolaan dan pengendalian kredit, arti pentingnya uang, serta menganggap uang sebagai wujud prestasi merupakan bentuk dari sikap terhadap uang. Motivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara bertanggungjawab itu tumbuh akibat sikap positif terhadap uang (Muhammad Shohib, 2015). Sikap terhadap uang yang menganggap uang itu berarti akan meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap

nilai mata uang yang turun sehingga perilaku proteksi kekayaan juga semakin dianggap penting.

Bagi pengelola keuangan yang memiliki sikap baik dalam menganggarkan pembelanjanya, tidak mudah mencairkan investasi demi menutup utang konsumtifnya. Selain itu juga memanfaatkan diskon dengan baik akan lebih menghemat pengeluaran bulanan menimbang akan harga kebutuhan sehari-hari yang semakin naik. Demikian sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.6 Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Mediasi *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

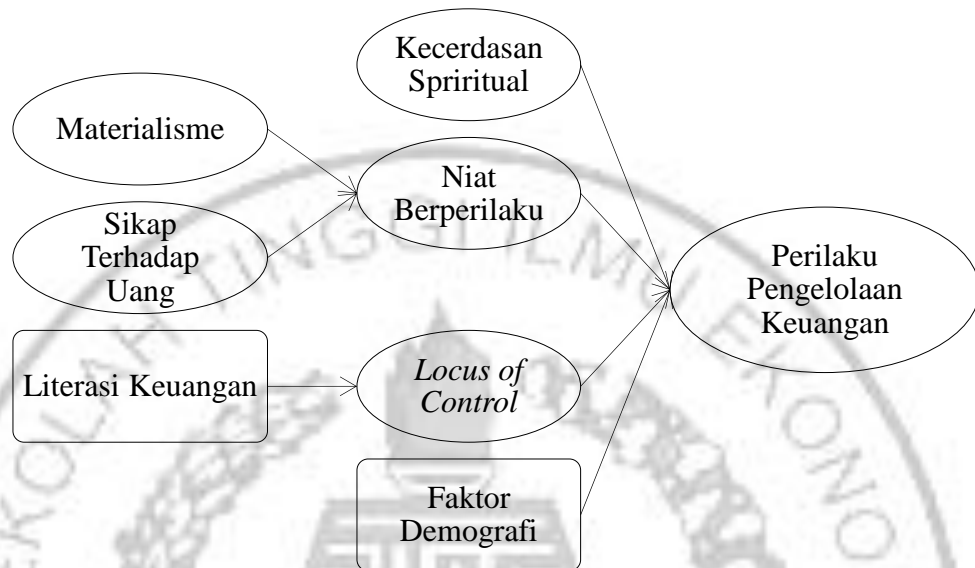
Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control* internal berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari sehingga menimbulkan motivasi untuk mengelola keuangan dengan bertanggungjawab (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan cenderung akan membentuk *locus of control* internal karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung dapat mempertimbangkan keputusan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah keuangannya. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan. Hal itu akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.

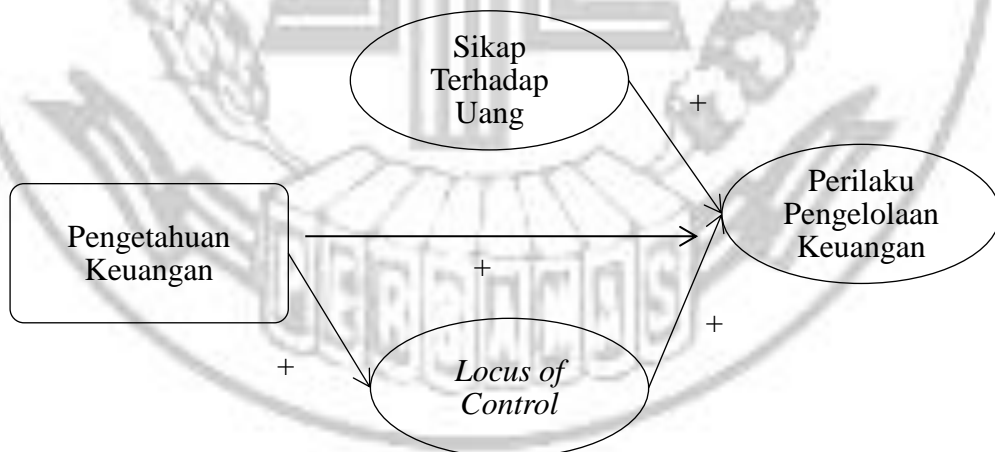
Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibutuhkan pengetahuan agar dapat membentuk *locus of control* internal yang tinggi sehingga dapat memutuskan pemecahan masalah

keuangan dengan lebih bertanggungjawab.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebagaimana kerangka penelitian pada sub bab sebelumnya maka hipotesis yang diturunkan oleh peneliti yakni:

- H₁ : sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₂ : pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₃ : *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₄ : *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

